

## GAMBARAN STIGMA TERHADAP ORANG YANG PERNAH MENGALAMI KUSTA (OYPMK) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN DI KOTA JAYAPURA TAHUN 2025

*A Picture Of The Stigma Against People Who Have Had Leprosy (OYPMK) Among Students Of  
The Health Sciences Study Program In Jayapura City In 2025*

Kuswadi<sup>1</sup>, Suselo<sup>2</sup>, Yulia NK Wasaraka<sup>3</sup>

Akademi Keperawatan RS Marthen Indey ([kus165@yahoo.co.id](mailto:kus165@yahoo.co.id)), ([selosuselo65@gmail.com](mailto:selosuselo65@gmail.com)),  
([yuliankwasaraka@gmail.com](mailto:yuliankwasaraka@gmail.com))

### **ABSTRAK**

### **ABSTRACT**

**Pendahuluan :** Kusta merupakan salah satu penyakit menular yang sampai saat ini menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan pada tahun 2024 ditemukan kasus baru Kusta sebanyak 12.798. Jumlah tersebut merupakan jumlah kasus baru nomor tiga di dunia setelah India dan Brazil. Papua merupakan salah satu provinsi yang masih mempunyai jumlah kasus Kusta yang cukup banyak (Kemenkes RI, 2025).

**Metodologi :** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu fenomena (kejadian) yang ada pada obyek penelitian (sampel). Metoda pengumpulan data menggunakan pendekatan cross sectional (potong lintang), yaitu jenis metode pengumpulan data yang dilakukan pada satu saat

**Hasil Penelitian dan Pembahasan :** Tidak adanya stigma pada OYPMK yang sudah selesai pengobatan ini sangat berbeda hasilnya dengan stigma terhadap pasien Kusta. Keadaan ini dapat dikaitkan dengan kondisi bahwa OYPMK sudah selesai pengobatan. Keadaan sudah selesai pengobatan dapat diasumsikan sudah sembuh, sudah diobati sehingga OYPMK sudah tidak menularkan penyakit (Kusta).

**Kesimpulan :** Tidak ada stigma terhadap orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK) yang sudah selesai pengobatan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan di Kota Jayapura (78,2).

**Kata Kunci :** Kusta, Stigma, Mahasiswa

---

**Introduction:** Leprosy is a contagious disease that remains a public health problem in Indonesia. Data from the Indonesian Ministry of Health shows that in 2024, 12,798 new cases of leprosy were discovered. This number ranks third in the world after India and Brazil. Papua is one of the provinces with a significant number of leprosy cases (Indonesian Ministry of Health, 2025).

**Methodology:** This research is descriptive research, that is, research that describes a phenomenon (event) that exists in the research object (sample). The data collection method uses a cross-sectional approach, which is a type of data collection method that is carried out at one point in time.

**Research Results and Discussion:** The absence of stigma among people with PWPMK who have completed treatment is very different from the stigma associated with leprosy patients. This situation can be attributed to the fact that PWPMK have completed treatment. After treatment is completed, it can be assumed that they are cured and have been treated, so PWPMK are no longer infectious (leprosy).

**Conclusion:** There is no stigma against people who have had leprosy (OYPMK) who have completed treatment among students of the Health Sciences Study Program in Jayapura City (78.2).

**Keywords:** Leprosy, Stigma, Students

## PENDAHULUAN

Kusta merupakan salah satu penyakit menular yang sampai saat ini menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan pada tahun 2024 ditemukan kasus baru Kusta sebanyak 12.798. Jumlah tersebut merupakan jumlah kasus baru nomor tiga di dunia setelah India dan Brazil. Papua merupakan salah satu provinsi yang masih mempunyai jumlah kasus Kusta yang cukup banyak (Kemenkes RI, 2025).

Jumlah penemuan kasus baru Kusta di Papua pada tahun 2024 adalah 1.225 kasus, terdiri dari 256 kasus PB (*Pausi Basiler*) dan 969 kasus MB (*Multi Basiler*). Jumlah kasus Kusta seluruhnya (kasus lama dan kasus baru) adalah 1.405 yang terdiri dari 161 kasus PB (*Pausi Basiler*) dan 1.244 kasus MB (*Multi Basiler*) dengan prevalensi 16,7 (Dinas Kesehatan Prov Papua, 2025).

Kusta juga dapat dijumpai di Kota Jayapura. Jumlah kasus Kusta di Kota Jayapura pada tahun 2024 sebanyak 356 kasus, terdiri dari 13 kasus PB (*Pausi Basiler*) dan 343 kasus MB (*Multi Basiler*) dengan prevalensi 11,9. Dari data tersebut, diketahui masih banyak kasus Kusta di Kota Jayapura. (Dinas Kesehatan Prov Papua, 2025).

Kusta selain menimbulkan masalah kesehatan, juga dapat menimbulkan masalah sosial di masyarakat seperti adanya stigma, diskriminasi, ataupun isolasi sosial pada orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK) maupun keluarganya. Adanya stigma Kusta di masyarakat dapat berdampak sosial maupun mental pada orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK) seperti berkurangnya aktifitas sosial, lapangan kerja yang dapat menurunkan

kualitas hidup serta adanya rasa rendah diri, depresi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi proses pengobatan maupun penyembuhan (Angela KS & Dien A, 2023).

Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan yang nantinya akan mengembangkan karier dan profesional di bidang kesehatan diharapkan mempunyai pengetahuan yang baik tentang Kusta sehingga dapat menjadi sumberdaya kesehatan yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan program eliminasi Kusta, dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik pada pasien Kusta serta mengurangi permasalahan Kusta khususnya di Papua.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu fenomena (kejadian) yang ada pada obyek penelitian (sampel). Metoda pengumpulan data menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang), yaitu jenis metode pengumpulan data yang dilakukan pada satu saat.

## HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Responden.

#### 1. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian diketahui jenis kelamin responden adalah sebagai berikut;

**Tabel 1. Distribusi jenis kelamin responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Wanita	145	60.7
Laki-laki	94	39.3
Total	239	100.0

diketahui bahwa jenis kelamin responden

sebagian besar adalah wanita (60.7%).

## 2. Strata Pendidikan

Dari hasil penelitian diketahui Strata Pendidikan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Strata Pendidikan Responden**

N	Strata pendidikan	Jumlah	Persen
1.	SI / D4	39	16.3
2.	D3	200	83.7
	Total	239	100.0

diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai strata pendidikan D3 (83.7%).

## 3. Pengetahuan Tentang Kusta

Pengetahuan responden tentang penyebab Kusta

**Tabel 3. Pengetahuan Tentang Kusta**

Penyebab Kusta	Jumlah	Persen
1. Tidak tahu	117	49.0
2. Guna-guna	8	3.3
3. Keturunan	8	3.3
4. Salah obat/makanan	2	0.8
5. <i>M. Leprae</i> / Baktreri Kusta	104	43.5
Total	239	100.0

diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui penyebab Kusta (49.0%), hanya 43.5% yang mengetahui penyebab Kusta secara benar.

## 4. Gambaran Stigma Terhadap Pasien Kusta Pada Mahasiswa

**Tabel 3. Gambaran stigma terhadap pasien Kusta pada mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan di Kota Jayapura**

Gambaran stigma pasien Kusta	Jumlah	Persen
1. Stigma	209	87.4
2. Tidak Stigma	30	12.6
Total	239	100.0

diketahui bahwa sebagian besar responden (87.4%) mempunyai stigma terhadap pasien Kusta

## 5. Gambaran jenis/bentuk stigma terhadap pasien Kusta pada mahasiswa

**Tabel 5. Gambaran jenis/bentuk stigma terhadap pasien Kusta pada mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan di Kota Jayapura**

Jenis/bentuk stigma pada pasien Kusta	Tidak mau		Mau		Total	
	Jml	%	Jumlah	%	Jml	%
1. Duduk berdekatan	156	65.3	83	34.7	239	100.0
2. Berbicara	92	38.5	147	61.5	239	100.0
3. Berjabat tangan	188	78.7	51	21.3	239	100.0
4. Makan dalam 1 ruang	139	58.2	100	41.8	239	100.0

diketahui bahwa jenis/bentuk stigma terhadap pasien Kusta pada responden adalah sebagian besar tidak mau duduk berdekatan (65%), tidak mau berjabat tangan (78.7%) dan tidak mau makan dalam satu ruang yang sama dengan pasien Kusta (58.2). Responden sebagian besar (61.5%) mau berbicara dengan pasien Kusta

## 6. Gambaran stigma terhadap orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK) yang sudah selesai pengobatan pada mahasiswa

**Tabel 6. Gambaran stigma terhadap orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK) yang sudah selesai pengobatan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan di Kota Jayapura**

Jenis/bentuk stigma pada OYPMK sudah selesai pengobatan	Tidak mau		Mau		Total	
	Jml	%	Jumlah	%	Jml	%
1. Duduk berdekatan	25	10.5	214	89.5	239	100.0
2. Berbicara	24	10.0	215	90.0	239	100.0
1. Berjabat tangan	46	19.2	193	80.8	239	100.0
2. Makan dalam 1 ruang	45	18.8	194	81.2	239	100.0

diketahui bahwa sebagian besar responden (78.4%) tidak ada stigma

terhadap orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK) yang sudah selesai pengobatan

7. Gambaran jenis/bentuk stigma terhadap orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK) yang sudah selesai pengobatan

**Tabel 7. Gambaran jenis/bentuk stigma terhadap orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK) yang sudah selesai pengobatan**

Gambaran stigma OYPMK yang sudah selesai pengobatan	Jumlah	Persen
1. Stigma	52	21.8
2. Tidak Stigma	187	78.2
Total	239	100.0

diketahui bahwa jenis/bentuk tidak adanya stigma terhadap orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK) yang sudah selesai pengobatan pada responden adalah sebagian besar mau duduk berdekatan (89.5%), mau berbicara (90.0%), mau berjabat tangan (80.8%) dan mau makan bersama dalam satu ruang yang sama (81.2%) dengan orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK) yang sudah selesai pengobatan.

## PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Sebagian besar responden adalah wanita yaitu 60.7% (tabel 4.1). Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Diah Ratnawati dkk (2022) di Kota Depok yang mendapatkan responden sebagian besar adalah wanita (57.7%). Rinaldi (2010) dalam Diah Ratnawati dkk (2022) menyatakan bahwa wanita lebih banyak berperan di bidang kesehatan karena wanita lebih emosional dibandingkan laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Arfiani Gianadevi dan Mei R.E. Sinaga (2024) di Kabupaten Gunung Kidul mendapat hasil sebagian responden adalah wanita yaitu 66.7%. Dalam penelitian tersebut juga mengutip pernyataan Sukidjo Notoatmodjo (2014) bahwa wanita mempunyai kecenderungan untuk lebih peduli pada lingkungan dan kesehatan. Peneliti mengasumsikan bahwa wanita adalah kelompok masyarakat yang mempunyai pemahaman yang banyak tentang Kusta sehingga wanita banyak ikut serta dalam kegiatan penanganan Kusta.

### B. Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan responden yang berkaitan dengan Kusta dan stigma terhadap Kusta. Pengetahuan tersebut adalah tentang penyebab Kusta, sumber informasi tentang Kusta, penularan Kusta, bahaya Kusta, Kusta dapat menyebabkan cacat, cara pemeriksaan dan pengobatan Kusta.

Penelitian mendapatkan hasil sebagian besar (56,5%) tidak mengetahui penyebab Kusta secara benar. Hal ini bisa dihubungkan dengan sumber informasi untuk mendapatkan pengetahuan tentang Kusta. 13.8% tidak tahu/tidak ingat secara pasti mendapat informasi Kusta dari siapa/dari mana. 20,9% mengetahui Kusta dari teman/keluarga. Sumber informasi dari dosen 25,5% dan dari petugas kesehatan 18.4%. Sumber informasi dari dosen dan petugas kesehatan yang pada umumnya memberikan informasi tentang Kusta secara jelas dan detail. Sumber informasi dari media massa (cetak dan elektronik) bisa menjadi tidak mendukung adanya pengetahuan tentang Kusta bila dibaca

secara tidak lengkap dan detail dan pada umumnya media massa lebih banyak menampilkan gambar-gambar tentang kecacatan pada pasien penderita Kusta.

### **C. Gambaran Stigma Terhadap Pasien Kusta**

Dari hasil penelitian diketahui 87,4% mempunyai stigma terhadap pasien Kusta. Keadaan ini berkaitan dengan pengetahuan tentang Kusta yang sebagian besar (56,5%) tidak mengetahui penyebab Kusta secara benar, 92,5% menyatakan Kusta menular, 87,9% menyatakan Kusta berbahaya dan sebagian besar (46,9%) berpendapat bahwa bahaya dari Kusta adalah Kusta dapat menular.

Keadaan yang mendukung terjadinya stigma dalam penelitian ini adalah sebagian besar (77,4%) berpendapat bahwa Kusta dapat menyebabkan cacat dan dari yang berpendapat Kusta adalah penyakit yang berbahaya, 27,6% diantaranya mempunyai pendapat bahwa bahaya dari Kusta adalah dapat dapat menyebabkan cacat.

Pendapat bahwa kusta menular dan menular merupakan salah satu bahaya dari Kusta, dapat menimbulkan rasa khawatir/takut tertular Kusta. Keadaan ini menurut Soetantod kk dalam Eka Trismiyana (2024) dapat menimbulkan adanya stigma terhadap Kusta. Hapsari Kinanti (2025) juga berpendapat bahwa adanya rasa khawatir, kecemasan ataupun ketakutan dapat menimbulkan adanya stigma (anticipated stigma) sehingga dapat menyebabkan orang menghindar/menjauhkan diri dari obyek yang menimbulkan rasa khawatir, kecemasan ataupun ketakutan. Mareta maulidiyanti & Pijar Suciati (2020) juga menyatakan bahwa

adanya rasa ketakutan dan bahaya pada Kusta dapat menimbulkan adanya stigma terhadap Kusta (sigma simbolis).

### **D. Gambaran jenis/bentuk stigma terhadap pasien Kusta**

Dari hasil penelitian diketahui gambaran jenis/bentuk stigma terhadap pasien Kusta adalah sebagian besar (65,3%) tidak mau duduk berdekatan, 78,7% tidak mau berjabat tangan dan 58,2% tidak mau makan bersama dalam satu ruang dengan Kusta.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Saftarina (2021) dalam Diah Rahmawati dkk (2022) menyatakan bahwa stigma dapat berupa tindakan tidak menerima keberadaan penderita Kusta, penolakan ataupun menghindari penderita Kusta. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Diah Rahmawati dkk (2022) juga mendapatkan hasil adanya stigma terhadap Kusta di masyarakat dalam bentuk penghindaran untuk berdekatan/bersosialisasi dengan penderita Kusta.

### **D. Gambaran stigma terhadap orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK) yang sudah selesai pengobatan.**

Penelitian ini mendapat hasil bahwa sebagian besar (78,2%) tidak ada stigma terhadap orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK) yang sudah selesai pengobatan. Keadaan ini didukung dengan tidak adanya jenis/bentuk stigma yang secara umum dijumpai di masyarakat yaitu sebagian besar (89,5%) mau duduk berdekatan, 90% mau berbicara, 80,8% mau berjabat tangan dan 81,2% mau makan bersama dalam satu ruangan dengan orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK)

yang sudah selesai pengobatan.

Tidak adanya stigma pada OYPMK yang sudah selesai pengobatan ini sangat berbeda hasilnya dengan stigma terhadap pasien Kusta. Keadaan ini dapat dikaitkan dengan kondisi bahwa OYPMK sudah selesai pengobatan. Keadaan sudah selesai pengobatan dapat diasumsikan sudah sembuh, sudah diobati sehingga OYPMK sudah tidak menularkan penyakit (Kusta). Hal ini juga didukung oleh data bahwa sebagian besar (46,9%) yang menyatakan Kusta berbahaya adalah karena Kusta menular. Dengan demikian rasa khawatir ataupun takut tertular Kusta sudah tidak ada karena OYPMK sudah diobati dan sudah selesai pengobatan sehingga tidak dapat menularkan Kusta. Keadaan ini tidak menjadi kondisi untuk terjadinya stigma, baik itu stigma antisipasi (anticipated stigma) (Hapsari Kinanti. 2025) ataupun stigma simbolik (Mareta maulidiyanti & Pijar Suciati, 2020).

## KESIMPULAN

1. Ada stigma terhadap pasien Kusta pada mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan di Kota Jayapura (87.4%)
2. Jenis/bentuk stigma terhadap pasien Kusta pada mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan di Kota Jayapura adalah tidak mau duduk berdekatan (65.3%), tidak mau berjabat tangan (78,7%) dan tidak mau makan bersama dalam satu ruang (58,2%) dengan pasien Kusta
3. Tidak ada stigma terhadap orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK) yang sudah selesai pengobatan pada mahasiswa

Program Studi Ilmu Kesehatan di Kota Jayapura (78,2)

4. Jenis/bentuk tidak adanya stigma terhadap orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK) yang sudah selesai pengobatan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan di Kota Jayapura adalah mau duduk berdekatan (89,5%), mau berbicara (90,0%), mau berjabat tangan (80.8%) dan mau makan bersama dalam satu ruang (81,2%) dengan orang yang pernah mengalami Kusta (OYPMK) yang sudah selesai pengobatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Papua, Data Kusta Tahun 2024. Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua, Jayapura, 2025
- Dinas Kesehatan Kota Jayapura, Data Kusta Tahun 2024. Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Jayapura, Jayapura, 2025
- Donsu jenita Doli Tine, Metodologi Penelitian Kepawawatan. Pustaka Baru Pers. Bantul. Yogyakarta, 2016
- Garamina Hera Julia, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Stigma Penyakit Kusta, Jurnal Kesehatan dan Agromedicine, Universitas Lampung, Vol. 2 No. 3, 2015.
- Gunawan Hendra, dkk (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penyakit Kusta Dan Komplikasinya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jatingangor Kabupaten Sumedang, Jawabarat. Dharmakarya 7(2): 101-105
- Gianadevi Arfiani & Sinaga Mei R.E. Evaluasi Program Edukasi Pengendalian Kusta Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Penyintas Kusta Di Kalurahan Sambirejo. Prosiding STIKES Bethesda. Vol. 5 No. 1. Yogyakarta. 2025
- Hidayati Rina Nur dkk. Hubungan Actual Stigma Kusta dengan Kualitas Hidup

- Penderita Kusta. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad Vol XII No 1. 2019
- Kementerian Kesehatan RI, Peraturan Menteri Kesehatan No 11 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Kusta, Jakarta, 2019
- Kementerian Kesehatan RI, Peringatan Hari Kusta Se Dunia 2025, Jakarta, 2025
- Maulidiyandi Mareta & Suciati Pijar. Strategi Kampanye Anti Stigma dan Perilaku Hidup Sehat Terhadap Penderita Kusta dan Orang Yang Pernah Mengalami Kusta (OYPMK). Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol 3, No 1, 2020
- Najmuddin Muhammad. Stigma Terhadap Kusta: Tinjauan Komunikasi Antar Pribadi. Jurnal Dakwa dan Sosial Keagamaan Al-Din, Vol 8 No. 1. 2022
- Pravangesti Widya Aulia, Stigma Terhadap Penderita Kusta (Studi Tentang Bentuk Stigma dan Reaksi Terhadap Stigma yang Dialami Penderita Kusta dalam Proses Pengobatan di Kabupaten Mojokerto). Skripsi thesis, Universitas Airlangga, <https://repository.unair.ac.id/84317/>, 2019.
- Riyanto Agus. Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika, 2019
- Riyanto Agus. Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2020
- Salamung Niswa dkk. Pengetahuan dan Stigma Masyarakat Tentang Penyakit Kusta di Desa Ambesia Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Mautong. Pustaka Katulistiwa. Vol 4. No 2. 2023
- Satroamidjoyo Angela Karenina & Anshari Angela. Stigma Sosial dan Kualitas Hidup Orang dengan Kusta di Indonesia. MPPKI. Vol 6 No 11. 2023
- Trismiyana Eka dkk. Hubungan Pengetahuan dengan Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Kusta di Desa karyamukti Wilayah Kerja Puskesmas Sekampung kabupaten Lampung Timur. Malahayati Health Student Journal. Vol 4 No 8. 2024
- WHO, Peringatan Hari Kusta Se Dunia 2025, Jakarta, 2025